

Peranan Gereja Dalam Pendidikan Musik Bagi Jemaat Untuk Menjadi Pengiring Musik Ibadah

¹ Andreas, ² Yehezkiel Rey Purba, ³ Reynaldin Gulo

¹²³Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta - Indonesia

¹andreas@ukrimuniversity.ac.id, ²akademika600@gmail.com, ³reynaldingulo@gmail.com

Received: May 2025. **Accepted:** September 2025. **Published:** December 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan gereja dalam pendidikan musik bagi jemaat. Musik merupakan salah satu unsur penting dari ibadah. Walau pun musik penting, namun pendidikan musik belum ditangani secara serius oleh gereja. Akibatnya gereja kesulitan mencari pemusik untuk mengiringi ibadah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui observasi dan wawancara. Ada delapan gereja dari berbagai denominasi di Kecamatan Kalasan dan Berbah Yogyakarta yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua gereja berpandangan bahwa pendidikan musik bagi jemaat sangat penting. Sebagian besar gereja sudah membuat pelatihan musik bagi jemaat, baik secara terstruktur mau pun tidak. Dukungan yang diberikan oleh gereja berupa penyediaan sarana dan prasarana, menyesuaikan waktu latihan dan menyediakan dana. Kendala yang dihadapi adalah banyak anggota jemaat tidak menetap, sehingga sulit dipertahankan untuk menjadi pemain musik yang keberlanjutan, penyesuaian waktu latihan, kurangnya minat jemaat belajar musik. Untuk mengatasi kekurangan pemusik, gereja-gereja mengambil pemain musik dari luar. Dimasa yang akan datang semua gereja mengharapkan ada regenerasi pemain musik yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Peranan Gereja, Pendidikan Musik, Pengiring Musik Ibadah.

Abstract

This study aims to describe the role of the church in music education for its congregation. Music is an essential element of worship. Although music is important, music education has not been taken seriously by churches. As a result, churches have difficulty finding musicians to accompany their worship services. This study used qualitative methods, through observation and interviews. Eight churches from various denominations in the Kalasan and Berbah Districts of Yogyakarta were studied. The results showed that all churches viewed music education for their congregations as very important. Most churches have provided music training for their congregations, both structured and unstructured. Support provided by the churches includes providing facilities and infrastructure, adjusting practice times, and providing funding. Challenges faced include many congregation members who are not permanent members, making it difficult to retain them as musicians on a sustainable basis, adjusting practice times, and a lack of interest in learning music. To address the shortage of musicians, churches are recruiting musicians from outside. In the future, all churches hope for a sustainable regeneration of quality musicians

Keywords: Role of the Church, Music Education, Worship Music Accompaniment.

I. Pendahuluan

Pada bagian iMusik merupakan ungkapan hati manusia yang disampaikan melalui nada irama dan harmoni. Melalui musik composer menyampaikan situasi terjadi didalam hidupnya, baik itu perasaan senang, kagum atau pun perasaan susah atau sedih. Sebuah komposisi diciptakan atau dimainkan untuk menggambarkan apa yang dirasakan oleh manusia.

Itulah sebabnya musik selalu beriringan dengan perkembangan budaya dan peradaban manusia. Semakin tinggi budaya suatu bangsa semakin tinggi pula perkembangan musiknya. Perkembangan musik dapat dilihat dari kualitas lagu, pemain musik dan perkembangan alat musik¹.

Bagi orang Kristen, musik merupakan unsur yang sangat penting dalam ibadah. Musik berperan sebagai media ekspresi dan sarana komunikasi rohani untuk menyampaikan perasaan dan isi hati kepada Tuhan. Musik dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan rasa syukur dan pujian kepada Tuhan. Umat memuji Tuhan karena kagum akan perbuatan-Nya yang ajaib. Terutama atas kasih karunia keselamatan yang Allah berikan melalui Tuhan Yesus Kristus. Hampir semua

kegiatan ibadah menggunakan musik sebagai bagian dari penyembahan kepada Tuhan. Jadi musik tidak dapat dipisahkan dari liturgi, karena musik merupakan bagian dari ibadah itu sendiri.²

Meskipun musik adalah bagian yang sangat penting, perhatian gereja terhadap pendidikan musik masih rendah dibandingkan dengan kegiatan gereja lainnya. Banyak gereja lebih berfokus pada pengajaran rohani, misalnya pembinaan iman Kristen, pendalaman Alkitab, penginjilan dan pengajaran teologis,³ sementara pendidikan musik belum dilakukan secara serius. Gereja memang menaruh perhatian pada musik, namun hanya sebatas pada penyediaan sarana prasarana, belum memikirkan pengembangan sumber daya manusia yang akan memainkan alat tersebut.

Kurangnya perhatian gereja terhadap pendidikan musik menyebabkan gereja kesulitan mencari pemain musik untuk mengiringi ibadah. Hasil observasi terhadap gereja-gereja di kecamatan Kalasan dan Berbah, menunjukkan sebagian besar gereja bergantung kepada pemain musik dari luar termasuk mahasiswa yang sedang kuliah di Yogyakarta. Ketika pemain musik kembali ke daerah asalnya, gereja

¹ David Harahap dan Simon Simon, "Pentingnya Musik Gereja dalam Ibadah untuk Pertumbuhan Kerohanian Jemaat," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2022.

² *Ibid.*

³ I Putu Ayub Darmawan, John Mardin, dan Urbanus Urbanus, "Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2023. P.51.

mengalami kekosongan pemain musik karena kesulitan mencari penggantinya. Bahkan ada gereja yang beribadah tanpa iringan musik.⁴

Beberapa gereja telah meminta bantuan mahasiswa Musik Gereja UKRIM untuk mengisi kekosongan pemain musik,⁵ namun tidak semua gereja mendapatkannya, karena sebagian mahasiswa sudah memiliki tempat pelayanan masing-masing.

Melihat urgensinya permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: "Peranan Gereja dalam Pendidikan Musik bagi Warga Jemaat untuk Menjadi Pengiring Ibadah" Penelitian ini dilakukan di Gereja-gereja di Kecamatan Berbah dan Kalasan, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta.

Ada pun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah pertama, bagaimana pandangan gereja terhadap pentingnya pendidikan musik bagi jemaat? Kedua, bagaimana gereja melaksanakan pendidikan musik untuk mempersiapkan jemaat menjadi pengiring musik ibadah? Ketiga, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan musik bagi jemaat?

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pandangan gereja terhadap pendidikan, bagaimana gereja

melaksanakan pendidikan musik dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan musik di gereja.

Penelitian bermanfaat untuk melihat sejauh mana usaha gereja dalam mempersiapkan jemaat untuk menjadi pengiring musik ibadah, sehingga dikemudian hari gereja tidak lagi menghadapi kesulitan pemain musik, karena ada regenerasi yang baik.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peranan gereja dalam pendidikan musik bagi jemaat agar mampu menjadi pengiring musik ibadah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi antar manusia.⁶ Dimana kondisi yang akan diteliti masih belum jelas, sehingga melalui penelitian ini akan diperoleh informasi yang dapat menjelaskan permasalahan yang ada.

Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

⁴ Wiwik: Wawancara dengan Anggota Jemaat GKAI Makedonia.

⁵ Data Program Studi Musik Gereja UKRIM – Yogyakarta

⁶ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2021.

bahasa, pada konteks alamiah.⁷ Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali makna, pandangan, pengalaman, dan peran yang dijalankan gereja dalam konteks nyata pembinaan musik jemaat.

Sumber data primer adalah pemimpin gereja: pendeta, gembala atau majelis gereja dari berbagai denominasi gereja yang ada di Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Gereja-gereja Kristen yang ada di Wilayah Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan informasi dari salah satu pengurus BKSGK Kab. Sleman⁸ ada 120 gereja yang terdata di Kabupaten Sleman. Namun belum dietakan secara denominasi. Target gereja yang diteliti sebanyak 11 gereja dari denominasi yang berbeda-beda, namun karena ada kendala sehingga realisasinya ada 8 gereja. Penelitian ini dilakukan pada Bulan September sampai November 2025. Berikut daftar Gereja-gereja yang menjadi obyek penelitian:

No	Nama Gereja	Kecamatan
1	GPII Ebenhazer	Kalasan
2	GKAI Makedonia	Kalasan
3	GPIBI Amanat Agung	Kalasan
4	GITJ Juwangen	Kalasan
5	GKRI Dunamis	Kalasan
6	GTCC Juwangen	Kalasan
7	GKN Kadisoka	Kalasan
8	GKJ Tanjungtirto	Berbah

Tabel 1. Daftar Gereja dan alamatnya

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa semua gereja berpandangan bahwa pendidikan musik bagi jemaat sangat penting. Karena musik merupakan bagian dari ibadah dan dapat membangun spiritual jemaat, mempengaruhi kehadiran jemaat dalam beribadah. Pendidikan musik juga diperlukan untuk mempersiapkan regenerasi pemain musik, sehingga

⁷ M A C P et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

⁸ Wawancara Narasumber: Pdt. Eko Kurniawan, M.Th.

gereja tidak bergantung kepada pemain musik dari luar jemaat.

Ada beberapa usaha yang dilakukan gereja untuk mengembangkan pendidikan musik bagi jemaat diantaranya, menyelenggarakan pelatihan musik, menyediakan alat musik, menyediakan dana bagi jemaat yang belajar musik, dan mendukung jemaat yang sedang menempuh pendidikan formal musik. Dari keseluruhan gereja, empat di antaranya telah menjalankan program pelatihan musik dengan variasi: pelatihan rutin dua minggu sekali, program pemuridan bagi yang berbakat, pemberian les musik, serta pelatihan terstruktur dengan program tahunan. Namun, ada dua gereja yang terkendala SDM dan waktu sehingga pelatihan tidak berjalan. Tanggung jawab pendidikan musik dipercayakan kepada komisi musik dan ibadah, karena mereka yang paling memahami kebutuhan pelayanan musik di gereja.

Pendidikan musik memberikan dampak yang positif, diantaranya meningkatkan kualitas pelayanan musik ibadah, meningkatkan keterampilan pemain musik, memperbaiki suasana ibadah dan penyembahan, mendorong partisipasi jemaat dalam pelayanan dan meningkatkan kehadiran jemaat dalam beribadah, serta mempengaruhi emosi dan kerohanian jemaat melalui latihan dan doa bersama.

Semua gereja melakukan evaluasi walaupun dengan cara dan waktu yang berbeda. Ada yang melakukan evaluasi setiap minggu selesai ibadah, ada yang tiga bulan sekali dan ada yang satu tahun sekali. Satu gereja melakukan evaluasi secara tidak formal dengan memberikan apresiasi dan makan bersama dengan pemain musik.

Pandangan pendeta yang sangat positif terhadap pendidikan musik gereja merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Dukungan pendeta terhadap program pendidikan musik bagi jemaat ditunjukkan dengan berbagai cara. Baik dalam bentuk penyediaan fasilitas musik, tempat latihan dan dana operasional pendidikan musik.

Kendala utama yang dihadapi oleh gereja dalam melakukan pendidikan musik adalah: Pertama, jemaat tidak tetap sehingga sulit membangun tim musik dalam jangka panjang. Kedua, kesibukan jemaat menghambat program latihan terstruktur. Ketiga, kurangnya SDM jemaat yang mau belajar musik. Untuk mengatasi kekurangan pemain, gereja sering menggunakan pemain dari luar, umumnya mahasiswa dan bekerja sama dengan orang tua untuk mendorong anaknya mau belajar musik, selain itu menyesuaikan jadwal latihan. Kendala terakhir adalah pelatih yang dapat mengajar musik sesuai dengan kebutuhan jemaat. Biasanya yang diperlukan gereja adalah pengajaran musik secara praktis,

yang langsung dapat diterapkan untuk mengiringi ibadah.

Akhirnya semua gereja mengharapkan memiliki pemain musik yang berkualitas dan memiliki regenerasi yang baik. Beberapa gereja memiliki rencana untuk membuat program pelatihan musik yang terstruktur. Bahkan ada gereja yang memiliki rencana untuk membuka sekolah musik dan studio musik bagi jemaat.

IV. Kesimpulan

Pendidikan musik dipandang sebagai aspek yang sangat penting dalam kehidupan gereja, karena berhubungan dengan kualitas ibadah dan pertumbuhan rohani dan keberlangsungan pelayanan musik. Musik dapat membangun spritualitas, mempengaruhi suasana penyembahan dan meningkatkan partisipasi jemaat dalam pelayanan. Dukungan gereja terhadap pendidikan musik di gereja telah ditunjukkan dengan menyelenggarakan pelatihan musik bagi jemaat, menyediakan fasilitas dan dana, serta mendukung jemaat yang menempuh pendidikan musik. Beberapa gereja bahkan memiliki program pelatihan secara terstruktur. Dampak pelatihan musik dapat terlihat dari peningkatan kualitas musik ibadah, peningkatan keterampilan pemain dan suasana ibadah yang lebih hidup.

Ada menghadapi kendala yang dihadapi gereja dalam pendidikan musik bagi jemaat, diantaranya kurangnya

jemaat yang menetap, kesibukan jemaat sehingga sulit menentukan waktu latihan secara rutin serta rendahnya minat jemaat belajar musik. Untuk mengatasi masalah tersebut, gereja melakukan pendekatan dengan jemaat yang memiliki bakat musik, menyesuaikan jadwal latihan. Dengan adanya pendidikan musik bagi jemaat gereja memiliki pelayanan musik yang berkualitas dan gereja tidak akan kekurangan pemain musik.

V. Kepustakaan

- Aristo. *Musik Gereja dalam Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi, 2023.
- Achjar, M A C P, K A H, M Rusliyadi, et al. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Bastian, N. *Pendidikan Kristen Paradigma Baru*. Nahason Bastin Publishing, 2025.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa) Indonesia. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." 2024.
- Darmaputera, E., dan B B D dan. *Menjadi Pribadi Yang Dikehendaki Tuhan*. Gunung Mulia. 2005.
- Darmawan, I Putu Ayub, John Mardin, dan Urbanus Urbanus. "Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2023, 50.
- Dewi, R, T Usman, N.G.A.L. Rusmayani, et al. *Dasar-Dasar Kependidikan*. CV. Intelektual Manifes Media, 2024.
- Ekowati, D W dan A Rahardjanto. *Filosofi Pendidikan Dan Pendidikan Nilai*. UMMPress, 2025.
- Harahap, David dan Simon Simon. "Pentingnya Musik Gereja dalam Ibadah untuk Pertumbuhan Kerohanian Jemaat." *TELEIOS*:

- Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2022, 135–46.
- Jonch, A C. *Dua Belas Langkah Menafsirkan Alkitab secara Utuh dan Menyeluruh*. PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- Macali, M P Imam. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi 2*. Prenada Media, 2018.
- Manafe, F S. *Ibadah Yang Berkenan: Teologi Ibadah*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Martasudjita, P Emanuel. *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. PT Kanisius, 2021.
- Nanuru, R F. *Gereja Sosial Menurut Konsep Rasionalitas Komunikatif Jürgen Habermas*. Deepublish, 2020.
- Nurgiantoro, B dan U G M Press. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak Edisi Revisi*. publisher, 2024.
- Phetorant, Dimas dan S.S.M.P. DJ. *Pedagogi Musik melalui Eurhythmics dan Bahasa Ibu*. Rizmedia Pustaka Indonesia, 2024.
- Parhusip, Mangatas.. "Pentingnya Peran Gereja Rumah dan Pertumbuhan Iman yang Moderasi Oleh Kepemimpinan Gembala dalam Mewujudkan Misi Penginjilan Pada Masa Covid -19." 2020, 19–32.
- Pattinaja, Aska Aprilano dan Alex Sanderhayt Amisi. "Mazmur 150 : 1 – 6 Dan Dimensi Teologis Pujian : Sebuah Penafsiran Hermeneutis." *CHARISMO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2025, 36–50.
- Redaksi Lembaga Literatur Baptis. *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*. Bandung, 1983.
- Randa, Kris, Richard Kapoyos, dan Laura Megawaty Manalu. "Peran Musik dalam Pujian Penyembahan di GKII Jemaat Malinau." 2025, 14–22.
- Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2021, 48–60.
- Salasiah, S.S.M.S. dan S.S.M.A. Frendly Albertus. *Buku Ajar Pengantar Sosiologi*. Zahir Publishing, 2024.
- Saleh, F., M Misdi, M Dahlan, et al. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR Pendekatan Teori dan Praktik di Era Inovasi Pendidikan*. Penerbit Widina, 2025.
- Santosa, R.T.B.I.B. *Musik Puisi; Dari Istilah ke Aksi*. LKIS, 2005.
- Sirait, Rajiman Andrinus. "Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja." *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 2021, 11–21.
- Stimson Hutagalung. "Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan." *Jurnal Koinonia*, 2016, 93–102.
- Tobing, Linda Mutiara Lumban. "Peranan Musik Dalam Ibadah Gereja." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 2023, 1–15.
- Unas, Pieter Very, Miracle Christophani Julio; Setiawan. "Administrasi Musik Gereja dalam Kontek Gereja Rintisan: Perencanaan, Pengorganisasian dan Evaluasi." *Penabiblos*, 2024, 141–48.
- Wedi, A, O Fajarianto, dan K Qamar. *Dasar-dasar Psikologi Pendidikan*. RUBEQ ID, 2023.
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2011
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2011
- Wiyanto, A. *Terampil bermain drama*. Grasindo, 2002.
- Zarman, Nasri, S.E.M.M dan S.E.M.M. Banta Karollah. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandar Publishing, 2023.